

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman kemangi (*Ocimum canum*) merupakan sayuran indigenous atau sayuran lokal yang telah dikenal dan dibudidayakan sejak zaman dahulu. Kemangi termasuk family *Lamiaceae* yang kaya akan zat gizi antara lain vitamin C, provitamin A, dan mineral makro seperti besi, magnesium, fosfor dan kalium (Hamiyanti *et al.*, 2013). Tanaman kemangi merupakan salah satu jenis tanaman hortikultura yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat.

Tanaman kemangi sering dimanfaatkan sebagai lalapan dan pelengkap makanan karena memiliki aroma serta cita rasa yang khas. Selain itu kemangi juga memiliki potensi sebagai obat herbal, karena mengandung berbagai senyawa bioaktif seperti klorofil dan vitamin C. Senyawa-senyawa tersebut berperan sebagai antioksidan yang dapat membantu menjaga kestabilan sel dan membantu memelihara kesehatan. Tanaman kemangi memiliki peluang untuk dikembangkan karena kemangi memiliki berbagai manfaat selain digunakan untuk obat diantaranya sebagai bahan makanan dan minuman, penghasil minyak atsiri, pestisida nabati, ornamen pertanaman, tanaman hias (Rukmana dan Yudirachman, 2016).

Budidaya tanaman kemangi pada lahan yang luas masih terbatas. Media tanam sering menjadi faktor pembatas dalam budidaya kemangi, setiap media tanam memiliki kandungan hara yang berbeda. Pemilihan kombinasi media tanam yang sesuai dalam budidaya kemangi masih terbatas, hal ini dapat menyebabkan hasil kemangi masih belum optimal. Pemilihan media tanam yang baik menjadi kunci utama dalam keberhasilan budidaya kemangi. Media tanam yang baik mampu memperbaiki sifat kimia, sifat fisika dan sifat biologi tanah untuk mendukung pertumbuhan yang optimal. Salah satunya penggunaan pupuk organik seperti pupuk kompos dan pupuk kandang sapi dan kambing diharapkan mampu meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman kemangi.

Upaya dalam meningkatkan produksi tanaman kemangi selain menggunakan kombinasi media tanam dengan beberapa pupuk organik dapat menggunakan teknik pemangkasan. Pemangkasan adalah tindakan pembuangan bagian-bagian tanaman seperti pucuk, batang atau daun agar pertumbuhan tanaman dapat maksimal. Pemangkasan juga dapat meningkatkan pertumbuhan cabang sehingga produksi daun akan bertambah. Pemangkasan pucuk dilakukan untuk memperbanyak cabang, sehingga semakin banyak cabang maka daun

kemangi semakin bertambah. Berdasarkan uraian diatas perlu dilakukannya penelitian tentang pengaruh media tanam dan waktu pemangkasan terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kemangi (*Ocimum canum*) agar dapat diketahui bagaimana pengaruh media dan waktu pemangkasan terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kemangi.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh media tanam terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kemangi ?
2. Bagaimana pengaruh waktu pemangkasan terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kemangi?
3. Apakah terjadi interaksi antara pengaruh media tanam dan waktu pemangkasan terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kemangi?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh media tanam terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kemangi.
2. Mengetahui pengaruh waktu pemangkasan terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kemangi.
3. Mengetahui interaksi antara pengaruh media tanam dan waktu pemangkasan terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kemangi.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai budidaya tanaman kemangi menggunakan media tanam dan waktu pemangkasan terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kemangi.

1.5 Hipotesis

1. Diduga dengan penggunaan media tanam dapat meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman kemangi.
2. Diduga dengan pemangkasan dapat meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman kemangi.
3. Diduga terdapat interaksi antara penggunaan media tanam dan waktu pemangkasan terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kemangi.